BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak, dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlaq anak yang semakin hari semakin meningkat. Bukti ini sering kita jumpai di lingkungan kita, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini terbukti dengan banyaknya anak dan remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma agama dan etika. Ini yang disebabkan kurangnya pendidikan keagamaan sehingga kualitas hasil pembelajaran pun masih diragukan. Bukan hal yang mustahil apabila pendidikan agama diberikan di sekolah-sekolah secara baik, tertib dan layak. Menurut Drs. Ahmad D Marimba bahwa Pendidikan Islam adalah :

“Bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Kepribadian utama atau kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.”¹

Dalam uraian di atas jelas sekali bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989, 23

Demikian pula pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama islam. Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim. Baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batiniah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, sanak family dan lain sebagainya. Sedangkan sikap batiniah seperti: penyabar, ikhlas, dengki dan sikap terpuji yang timbul berasal dari dorongan batin.

Munculnya berbagai hal tersebut menandakan adanya suatu pergeseran kepribadian seseorang dan melemahnya kehidupan manusia. Secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan memberi pengaruh pada kepribadian anak. Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju dari segi lahirnya, namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan kesadaran beragama yang kuat, maka akan berakibat lemahnya segi batiniah. Berangkat dari lemahnya aspek batiniah tersebut merupakan tanda-tanda rendahnya pendidikan agama yang di terima oleh seseorang, terutama pada masa anak-anak.

Upaya yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, kita dituntut bisa semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik kita menjadi anak yang shalih-shalihah dan memiliki kepribadian yang islami. Kita juga dituntut untuk

membekali anak-anak agar menjadi ihsan yang mempunyai dasar aqidah dan akhlaq yang benar, berwawasan ilmu pengetahuan luas yang mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kepribadian yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian baik dan buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab, sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perannya dalam membentuk kepribadian.²

Apabila kita perhatikan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum memberikan kelegaan dan kegembiraan, akan sebaliknya yang terjadi pada dunia pendidikan, apabila kita telusuri lebih jauh, kita akan temukan hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan. Tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak dan remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma agama dan etika. Ini yang disebabkan kurangnya pendidikan keagamaan sehingga kualitas hasil pembelajaran pun masih diragukan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Demikian pula pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama

² Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002, 14.

kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama islam. Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim. Baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batiniah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, sanak family dan lain sebagainya. Sedangkan sikap batiniah seperti: penyabar, ikhlas, dengki dan sikap terpuji yang timbul berasal dari dorongan batin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam akan memberi pengaruh positif bagi pembentukan kepribadian anak karena pada hakekatnya pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama”.³

Proses pendidikan tidak mungkin terjadi apabila tidak ada pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan secara sadar terhadap perkembangan dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohaninya agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan sosial.⁴ Pribadi seseorang tidak lepas dari proses pendidikan yang ia jalani, karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵ Kaitanya dengan pembentukan

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, 206.

⁴ Madya Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing, 1993, 52.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, 10.

kepribadian makna mendidik tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau guru ketika ingin mengarahkan seseorang kepada kepribadian yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujadalah ayat 11 Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah 58 :11)⁶

Guru pendidikan agama Islam itu sangat berperan dalam membentuk perilaku kegamaan siswa, karena siswa yang masih duduk di bangku sekolah adalah sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus pada perilaku yang tidak diinginkan. Untuk ini pendidikan Islam menghendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengiktiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat yang baik, pendidikan akhlak dan membiasakannya berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan.⁷

Dalam waktu pelajaran agama hendaklah di bangunkan semangat murid-murid dengan perasaannya, sehingga mereka menerima ajaran agama yang di berikan kepada mereka.⁸ Misalnya dengan memberi contoh, tuntunan,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah A-Jumanatul 'Ali*.

⁷ Muhammad 'Atiyah Al-Abrashi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993,105.

⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1983,14.

petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas masyarakat umum menilai bahwa peran dan fungsi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung kurang memberikan kontribusi kearah pembangunan kepribadian tersebut, bahkan yang lebih memojokkan lagi bahwa pendidikan agama Islam dipandang belum berhasil mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan, terbukti dengan semakin banyaknya kasus kenakalan remaja seiring dengan perkembangan teknologi.

Akibatnya efektivitas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung banyak dipertanyakan, dengan pemahaman pendidikan agama Islam di sekolah yang diterapkan dengan baik dalam kehidupan siswa sehari-hari, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik. Sehingga keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah benar-benar bisa tercapai.

Penulis memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan beberapa pertimbangan, antara lain: SMA Negeri 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang cukup pesat baik dalam pembangunan infrastruktur maupun peningkatan prestasi belajar siswanya dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di wilayah Kabupaten Tulungagung. SMA Negeri 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan pendidikan nasional.

Dari pemaparan teori diatas, penulis akan melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui nasehat pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam kepribadian muslim melalui perhatian pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga permasalahan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.

- b. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui nasehat pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui perhatian pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan hasil penelitian secara Teoritis dan kegunaan hasil secara praktis :

- a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pecinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim pada siswa yang dilaksanakan oleh guru.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah untuk meningkatkan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa.

- 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru PAI sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kepribadian muslim siswa.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini perlu terlebih dahulu dijelaskan istilah yang dipakai dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

a. Pengertian Strategi

Strategi diartikan sebagai seni dalam merancang pasukan peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹

b. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mengajarkan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang

⁹ Prof.Dr.H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Fajar Interprtama Mandiri 2006),h. 125

berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

d. Pengertian Membentuk

Membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainya).¹¹ Dilihat dari perspektif pendidikan khususnya pendidikan Islam, membentuk dapat diartikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki perangai yang positif.

e. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang mana di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai dengan syari'at Islam.¹² Yaitu pengalaman sesuai ajaran Allah dan Rasul-Nya.¹³

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2014, h. 11

¹¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus....* h. 178.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,....* h. 20.

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan,....* h. 17

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan sebagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang Strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim yaitu: definisi guru PAI, syarat menjadi guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, definisi perilaku keagamaan, cirri-ciri dan jenis-jenis perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang diperoleh, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup: Paparan Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V: Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.